

BAB II LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk dapat mengetahui keaslian dari penelitian ini, maka kami sajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain yaitu :

- a. Mu'tashim Hasby Dzikri merupakan mahasiswa program sarjana agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam Institut Agama Islam Surakarta dengan judul penelitian : *Ajaran Etika Jawa Dalam Olahraga Jemparingan Mataram Jawa (studi kasus di Sriwedari)*. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang bagaimana prosesi olahraga *Jemparingan* dan etika jawa yang terdapat dalam olahraga *Jemparingan*.¹⁰
- b. Widyantari Dyah Paramita, Timbul Haryono, Paramitha Dyah Fitriarsari dengan penelitian yang berjudul : *Makna Dan Fungsi Jemparingan Bagi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang tiga makna utama yang terkandung dalam *Jemparingan*, yaitu kekeluargaan, gotong royong dan berketuhanan.¹¹
- c. Havid Ponk Jakaria Kustoto merupakan mahasiswa program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dengan penelitiannya yang berjudul : *Internalisasi Nilai-nilai Jemparing Dalam Pertunjukan Tari*. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang bagaimana cara menciptakan sajian

¹⁰ Mu'tashim Hasby Dzikri, *Ajaran Etika Jawa Dalam Olahraga Jemparingan Mataram Jawa (studi kasus di Sriwedari)*. Penelitian. Program Sarjana Agama Institut Agama Islam Surakarta, 2019.

¹¹ Widyantari Dyah Paramita. *Makna Dan Fungsi Jemparingan Bagi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Penelitian. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2020.

dalam pertunjukan tari dengan menjadikan olahraga *Jemparingan* sebagai sumber penciptaan tari.¹²

Dari uraian di atas tidak di temukan adanya pembahasan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Jemparingan di Wonogiri, hal ini menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti secara akademis di karenakan belum adanya pembahasan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Jemparingan di Wonogiri.

B. LANDASAN TEORI

1. Sejarah Jemparingan di Nusantara.

Panahan merupakan seni, praktek dan keahlian melempar anak panah dengan menggunakan busur, yang pada awalnya digunakan sebagai alat untuk berburu dan berperang. Seiring berjalannya waktu, panahan secara umum dilakukan sebagai bagian dari kegiatan olahraga dan rekreasi. Kegiatan memanah berdasarkan temuan busur, diperkirakan telah ada sejak periode *Paleolitikum* akhir atau awal *Mesolitikum*, yaitu dengan ditemukannya *stellmoor* di lembah Ahrensburg (wilayah Hamburg, Jerman) pada tahun 9.000 – 10.000 SM.¹³

Penggunaan senjata panah sebagai alat perang muncul pada era peradaban klasik, seperti Syiria, Persia, Somalia, Parthia, India, Korea, China Jepang dan Turki. Negara – Negara tersebut senantiasa

¹² Havid Ponk Jakaria Kustoto, *Internalisasi Nilai-nilai Jemparing Dalam Pertunjukan Tari. Penelitian*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, 2015

¹³ Arsip “ *Jemparingan Panahan Tradisional Bandulan Yogyakarta* “, team Paguyuban Langenastro 2019

menerjunkankan pasukan pemanah dalam setiap kesatuan militernya. Panahan mengalami perkembangan yang pesat di Asia dan dunia Islam, di Asia Timur

Setelah melewati masa yang panjang, aktivitas memanah kemudian berkembang menjadi bagian dari cabang olahraga. Inggris menjadi Negara pertama yang menganggap memanah sebagai bagian dari olahraga, bahkan pada tahun 1676, Raja Charles II mengadakan festival lomba memanah. Pada tahun 1844, Inggris menyelenggarakan perlombaan memanah tingkat nasional yang pertama di bawah naungan organisasi GNAS (*Grand National Archery Society*), kemudian di Amerika Serikat pada 1879 di Chicago. Sementara itu, organisasi panahan resmi di Indonesia dibentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta dengan nama PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia) dan perlombaan memanah kejuaraan nasional di Indonesia baru terselenggara pada tahun 1959 di Surabaya.¹⁴

Panahan di Indonesia mulai dikenal luas pada masa bercocok tanam ribuan tahun lalu, dengan adanya temuan mata anak panah di berbagai situs, antara lain di Jawa Timur dan Sumatera Selatan. Di Jawa Timur mata anak panah ditemukan di Gua Lawa (Sampung), Gua Gede (Tuban), Gua Petpuruh (Besuki), dan Gua Kramat (Bojonegoro).

Keberadaan panahan di Indonesia banyak ditemukan sebagai bagian dari cerita dan legenda, Indonesia memiliki ragam cerita legenda di

¹⁴ M. Sachrofi. *Signifikansi Hadits-hadits memanah dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Magza*. UIN Sulthon Thoha Saifuddin Jambi, 2018. Hal. 237

mana tokoh pahlawannya dikenal sebagai pemanah handal. Sebagai contoh adalah Arjuna dan Karna dalam cerita Mahabarata dan Sri Rama dalam kisah Ramayana. Keberadaan tokoh – tokoh pewayangan dengan keterampilan memanah menandakan bahwa keberadaan panahan di Indonesia sudah dikenal sejak lama.

Selain dari temuan artefak dan karya sastra cerita dengan tokoh pemanah, penggunaan panah masih ditemui di banyak daerah di Indonesia. Misalkan di Papua, Papua menggunakan panah sebagai alat untuk berburu, dengan busur panjang dan anak panah yang terbuat dari kayu dengan ujung besi. Selain Papua, Kalimantan, Sumatera, Mentawai dan Suku Anak Dalam di Jambi juga menggunakan panah sebagai alat untuk berburu. Panahan tradisional di Indonesia juga ditemukan di Jawa Barat, Kampung Cimalingit, Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Sumedang.¹⁵

Sebagaimana di dunia internasional, Indonesia juga memasukan kegiatan panahan sebagai salah satu cabang olahraga yang di pertandingkan baik pada event daerah, event nasional maupun pada event internasional. Di Indonesia panahan baru dipertandingkan pada PON yang ke 2 (dua) dan PON berikutnya menjadi salah satu nomor perlombaan yang selalu diperlombakan. Sebagaimana di ketahui bahwa PON pertama berlangsung sesudah perang kemerdekaan melawan penjajah, memang

¹⁵ Arsip “*Jemparingan Panahan Tradisional Bandulan Yogyakarta*”.

olahraga juga digunakan untuk menggalang dan menggelorakan tekad bangsa dalam berjuang.

Pada PON II sampai dengan PON IV, perlombaan panahan masih diperlombakan nomor tradisional. Nomor tradisional dalam panahan dilakukan secara duduk bersila sambil memanah. Untuk jenis lomba yang menggunakan peralatan yang sederhana dan bersifat intensif (*modern*) ini masih tetap diperlombakan sampai sekarang.¹⁶

Nomor tradisional dalam panahan, di daerah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur lebih dikenal dengan sebutan *Jemparingan*. *Jemparingan* adalah jenis panahan tradisional yang menggunakan peralatan serba tradisional juga, yaitu kayu dan bambu. Busur atau *gendewa* dibuat dari bahan kayu keras dan bambu kering, anak panah atau *jemparing* juga dibuat dari bambu dengan ujung besi lancip sebagai mata anak panah.

Asal usul *Jemparingan* di Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta atau juga dikenal sebagai *Jemparingan* gaya Mataram, dapat ditelusuri sejak awal keberadaan Kesultanan Yogyakarta. Sri Sultan Hamengku Buwono I (1755-1792), raja pertama Yogyakarta. Pada saat Nusantara kedatangan para penjajah dari eropa pada abad 17, para penjajah memperkenalkan panahan ala bangsa barat kepada kalangan

¹⁶ Irfandi dan Zikrur Rahmat. *Analisis Keterampilan Memanah Bagi Mahasiswa UIN Serambi dan Ubudiyah di STKIP Bina Bangsa Banda Aceh*. STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2020. Hal. 107

kraton Yogyakarta dan kraton Kartasura. *Jemparingan* awalnya hanya dimainkan oleh anggota keluarga kerajaan dan orang-orang lain yang dianggap punya posisi sosial tinggi.

Perkenalan panahan gaya Eropa cukup mendapat respon positif dikalangan Kraton Yogyakarta terutama Sri Sultan Hamengku Buwono I, lambat laun seiring berjalanya waktu Sri Sultan Hamengku Buwono I mulai berpikir dan bereksplorasi bahwa panahan tersebut bisa menjadi ciri khas dari Kesultanan Yogyakarta. Maka tepatnya tanggal 13 febuari 1755 bertepatan dengan berdirinya Kraton Kasultanan Yogyakarta berhasil menemukan panahan gaya Mataram yang mengadopsi dari panahan gaya Eropa.¹⁷

2. Olahraga dalam Pandangan Agama Islam

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar badan selalu sehat dan bugar, setiap manusia pasti menghendaki agar tubuh mereka senantiasa sehat dan tidak mengalami sakit. Olahraga merupakan aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan dirinya.

Olahraga menurut ensiklopedia Indonesia adalah gerakan badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang atau dapat dikenal regu atau rombongan. Sedangkan dalam kamus Webster's New Collegiate

¹⁷ Mu'tashim Hasby Dzikri, Skripsi."Ajaran Etika Jawa dalam Olahraga *Jemparingan Mataram Jawa*" (Surakarta : IAIN, 2019), Hal. 36

Dictionary (1980) adalah ikut serta dalam aktivitas tubuh untuk memperoleh kesenangan, dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan (athletic games di USA).

Menurut Menpora Maladi (1964-1966) Olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, cultural dan sebagainya. Yudi Hendrayana (2007) mengatakan olah raga adalah suatu bentuk bermain yang melibatkan fisik sebagai media, dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat serta dilakukan dengan sungguh sungguh, terorganisir dan bersifat kompetitif.¹⁸

Jika dilihat makna olahraga menurut pakar atau ahli diatas, pada dasarnya olah raga berfungsi untuk menjaga, meningkatkan, menyeimbangkan kesehatan sistem jasmani dan rohani seseorang dan sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan serta daya saing antar seseorang/individu. Agama Islam dan olahraga memiliki korelasi atau hubungan yang sangat erat, dikarenakan setiap olahraga selalu mengedepankan sportifitas yang tak lain sangat berhubungan erat dengan kejujuran.

Agama Islam menganjurkan bahwa olahraga merupakan upaya untuk menciptakan generasi Rabbani yang kuat dan sehat. Oleh karenanya, Agama Islam mengajarkan setiap muslim untuk mengajarkan anak

¹⁸ Salahudin dan Rusdin. *Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam*. STKIP Taman Siswa Bima, 2020. Hal. 459

anaknya bagaimana cara memanah, berenang, dan berkuda serta jenis olahraga lainnya yang bermanfaat untuk kesehatan individu. Olahraga yang bersifat ketangkasan telah menjadi tradisi umat Islam di tanah Arab pada zaman dahulu hingga sekarang. Pada zaman dahulu orang yang memiliki skill khusus seperti memanah, berkuda dan bermain pedang akan direkrut menjadi pasukan perang guna mempertahankan keutuhan agama Islam.¹⁹

Nabi Muhammad saw, menurut sebuah hadits riwayat Imam Bukhari, menganjurkan para sahabatnya (termasuk seluruh umat Islam yang harus mengikuti sunnahnya) agar mampu menguasai bidang - bidang olahraga. Terutama berkuda, berenang, dan memanah. Tiga jenis olahraga yang dianjurkan Nabi Muhammad saw itu, dapat dianggap sebagai sumber dari semua jenis olahraga yang ada pada zaman sekarang. Ketiganya, mengandung aspek kesehatan, keterampilan, kecermatan, sportifitas, dan kompetisi.

Di antara hadits yang menunjukkan pemyariatan memanah adalah hadits dari 'Atha bin Abi Rabbah, ia berkata : “Aku melihat Jabir bin Abdullah Al Anshori dan Umairah Al Anshori sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yanglainya : aku mendengar Rosulullah *Shollallahu'alaihi wasallam* bersabda : “ setiap hal yang tidak dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka,

¹⁹ Khamdan,dkk. *Studi Hadits: Teori dan Metodologi (kritik terhadapadis-hadis pendidikan)*. (Yogyakarta : Idea Press,2012). Hal. 241

kecuali empat : candaan suami kepada istri, seorang laki-laki yang melatih kudanya, latihan memanah dan mengajarkan renang. (**HR. An Nasa'i**)

Hadits dari Uqbah ibn Amir radiallahu'anhu, Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang menguasai memanah kemudian meninggalkannya, maka ia bukan golongan kami, atau beliau bersabda, „Maka ia telah berbuat maksiat.” “ (HR. Muslim).²⁰*

Olahraga memanah memiliki keistimewaan luar biasa, di samping sebagai sarana untuk berperang, memanah juga dapat melatih konsentrasi terutama daya fokus. Dalam olahraga memanah pikiran harus sesuai dengan gerak tangan, dengan demikian hal ini secara tidak langsung dapat melatih daya fokus yaitu daya fokus antara pikiran, emosi dan gerak psikomotor. Defrizal Siregar menyatakan bahwa manfaat olahraga memanah salah satunya adalah melatih fokus dan konsentrasi.²¹

²⁰ Salahudin dan Rusdin. *Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam....*

²¹ Ania Susanti dan Wiwin Suryaningsih. *Meningkatkan Konsentrasi Anak ADHD Melalui Olahraga Memanah*. IKIP Siliwangi Cimahi, 2019. Hal. 46